



PENGARUH MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI MESIR TERHADAP PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Intan Tiara Hasibuan, Siti Marisa, Nurhaizan Sembiring

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara

iintantiarahsb@gmail.com

ABSTRAK

Modernisasi pendidikan Islam di Mesir merupakan salah satu gerakan pembaruan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam di berbagai negara Muslim, termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi modernisasi pendidikan Islam di Mesir, mengkaji peran tokoh-tokoh pembaru dalam proses modernisasi, serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam di Mesir dilakukan melalui reformasi kurikulum, pembaruan metode pembelajaran, penguatan kelembagaan pendidikan, serta integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Gerakan modernisasi tersebut dipelopori oleh tokoh-tokoh pembaru seperti Muhammad Abduh, Jamal al-Din al-Afghani, dan Rasyid Ridha yang menekankan pentingnya ijtihad, rasionalitas, dan pengembangan budaya ilmiah. Pengaruh modernisasi pendidikan Islam Mesir terhadap Indonesia terlihat pada pembaruan sistem pendidikan Islam, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, transformasi madrasah dan pesantren, serta munculnya lembaga pendidikan Islam modern. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam di Mesir menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap perkembangan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia.

Key Words: Modernisasi pendidikan Islam, Mesir, pembaruan pendidikan, Muhammad Abduh, pendidikan Islam Indonesia.

Pendahuluan

Mesir merupakan salah satu pusat peradaban dan pendidikan Islam yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pemikiran Islam dunia. Posisi strategis Mesir sebagai pusat keilmuan Islam tidak hanya ditopang oleh warisan sejarah yang panjang, tetapi juga oleh keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang menjadi rujukan umat Islam dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Setiap tahun, ribuan pelajar dari berbagai belahan dunia memilih

Mesir sebagai tujuan studi untuk memperdalam ilmu-ilmu keislaman. Daya tarik tersebut tidak terlepas dari kuatnya tradisi akademik Islam, penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, serta keberadaan pusat-pusat studi Islam yang telah melahirkan banyak ulama dan pemikir berpengaruh.¹

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat fundamental karena menjadi sarana pembentukan manusia yang mampu menjalankan fungsi kehambaan dan kekhalifahan di muka bumi. Al-Qur'an menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dan penggunaan bahasa Arab sebagai medium utama dalam memahami ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam QS. Yusuf [12]: 2.² Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.³ Konsep tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah [2]: 30 yang menegaskan peran manusia sebagai khalifah di bumi.⁴ Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam membangun peradaban dan kemajuan umat.

Perjalanan pendidikan Islam di Mesir mengalami perkembangan yang panjang. Sejak masa penaklukan Islam hingga berdirinya berbagai dinasti Islam, Mesir berkembang menjadi salah satu pusat keilmuan dunia Islam. Perkembangan tersebut semakin menguat ketika Kairo menjadi pusat peradaban Islam pasca kemunduran Baghdad akibat serangan Mongol pada tahun 1258 M.⁵ Namun demikian, memasuki era modern, dunia Islam termasuk Mesir mengalami kemunduran di berbagai bidang. Kondisi tersebut mencapai titik penting ketika ekspedisi Napoleon Bonaparte ke Mesir pada tahun 1798 M mempertemukan dunia Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Barat.⁶ Pertemuan ini menjadi momentum lahirnya kesadaran baru di kalangan intelektual Muslim mengenai perlunya pembaruan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Modernisasi pendidikan Islam di Mesir kemudian berkembang melalui gagasan para tokoh pembaru yang berupaya menjembatani nilai-nilai Islam dengan tuntutan kemajuan zaman. Reformasi yang dilakukan tidak hanya menyentuh aspek kelembagaan, tetapi juga kurikulum, metode pembelajaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pembaruan tersebut mendorong lahirnya paradigma pendidikan yang lebih terbuka terhadap ilmu pengetahuan modern tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.⁷ Melalui jaringan intelektual, publikasi, serta mobilitas pelajar Muslim, gagasan modernisasi pendidikan Islam dari Mesir kemudian menyebar ke berbagai wilayah dunia Islam, termasuk Indonesia.

¹Sulaiman dkk., "Sistem Pendidikan Mesir dan Perbandingannya dengan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Vol. 10, No. 3, 2021, hlm. 395-413.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Yusuf [12]: 2.

³Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 2; M. Ismail Yusanto dkk., *Menggagas Pendidikan Islami* (Bogor: Al-Azhar Press, 2018), hlm. 63.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al-Baqarah [2]: 30.

⁵Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 141; Abdullah Nur, "Dinasti Mamalik di Mesir," *Jurnal Hunafa*, Vol. 2, No. 2, 2005, hlm. 149.

⁶Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*; lihat juga berbagai kajian mengenai transmisi pemikiran pembaruan Mesir ke Indonesia.

⁷Shaikh Taqiyuddin An-Nabhani, *At-Takatul* (Jakarta: Pustaka Fikrul Islam, 2023).

Dalam konteks Indonesia, pengaruh modernisasi pendidikan Islam Mesir terlihat pada munculnya gerakan pembaruan pendidikan yang menekankan integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pembaruan kurikulum, serta pengembangan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial. Berbagai organisasi dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia memperoleh inspirasi dari gagasan pembaruan yang berkembang di Mesir, baik secara langsung melalui alumni lembaga pendidikan Mesir maupun melalui penyebaran karya-karya para tokoh pembaru Islam.⁸ Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam di Mesir tidak hanya berdampak pada lingkup nasional, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan pendidikan Islam di negara-negara Muslim lainnya.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas sejarah pembaruan Islam di Mesir maupun perkembangan pendidikan Islam di Indonesia secara terpisah, kajian yang secara khusus menelaah hubungan antara modernisasi pendidikan Islam di Mesir dan pengaruhnya terhadap pembaruan pendidikan Islam di Indonesia masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan menganalisis strategi modernisasi pendidikan Islam di Mesir, peran para tokoh pembaru dalam proses modernisasi tersebut, serta pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi modernisasi pendidikan Islam Mesir terhadap transformasi pendidikan Islam di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, dokumen, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.⁹ Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji proses modernisasi pendidikan Islam di Mesir serta pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia melalui penelusuran literatur dan dokumen historis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang secara langsung membahas modernisasi pendidikan Islam di Mesir, pemikiran tokoh-tokoh pembaru Islam, serta perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Adapun sumber sekunder berupa literatur pendukung yang berkaitan dengan sejarah pendidikan Islam, pembaruan pemikiran Islam, dan kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.¹⁰

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah literatur (*literature review*). Data dikumpulkan dengan menelusuri, membaca, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai sumber ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan modernisasi pendidikan Islam di Mesir dan pengaruhnya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

⁸Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*; lihat juga berbagai kajian mengenai transmisi pemikiran pembaruan Mesir ke Indonesia.

⁹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), hlm. 3-5.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 104.

Selanjutnya, data yang diperoleh diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap fokus kajian penelitian.¹¹

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan identifikasi pola, hubungan, dan temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi kritis terhadap data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi modernisasi pendidikan Islam di Mesir, peran tokoh-tokoh pembaru, serta pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.¹²

Hasil Dan Pembahasan

a). Latar Belakang Modernisasi Pendidikan Islam di Mesir

Modernisasi pendidikan Islam di Mesir tidak lahir secara tiba-tiba, melainkan merupakan respons terhadap berbagai persoalan yang dihadapi dunia Islam pada masa kemundurannya. Setelah mencapai puncak kejayaan pada masa klasik, peradaban Islam mengalami stagnasi dalam bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan pendidikan. Kondisi tersebut berdampak pada melemahnya daya saing umat Islam dibandingkan dengan negara-negara Barat yang pada saat yang sama mengalami kemajuan pesat dalam bidang sains, teknologi, dan organisasi sosial. Akibatnya, lembaga-lembaga pendidikan Islam cenderung mempertahankan pola pembelajaran tradisional yang lebih berorientasi pada transmisi pengetahuan keagamaan daripada pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi.¹³

Mesir merupakan salah satu wilayah Islam yang merasakan dampak kemunduran tersebut. Meskipun dikenal sebagai pusat keilmuan Islam dengan keberadaan Al-Azhar yang telah berdiri sejak abad ke-10, sistem pendidikan yang berkembang pada masa itu dinilai belum mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Kurikulum pendidikan lebih didominasi oleh kajian-kajian keagamaan klasik, sementara ilmu-ilmu modern yang berkembang di Eropa belum mendapatkan perhatian yang memadai. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan yang semakin besar antara dunia Islam dan Barat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

Momentum penting yang mendorong lahirnya modernisasi di Mesir terjadi ketika pasukan Perancis di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte melakukan ekspedisi ke Mesir pada tahun 1798. Meskipun secara politik ekspedisi tersebut merupakan bentuk kolonialisme,

¹¹John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (California: SAGE Publications, 2018), hlm. 187.

¹²Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2020), hlm. 8-12.

¹³Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 141.

¹⁴Sulaiman dkk., "Sistem Pendidikan Mesir dan Perbandingannya dengan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Vol. 10, No. 3, 2021, hlm. 395-413.

kehadiran Perancis membawa dampak intelektual yang signifikan bagi masyarakat Mesir. Melalui ekspedisi tersebut, masyarakat Mesir mulai menyaksikan secara langsung kemajuan Barat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, militer, administrasi pemerintahan, dan sistem pendidikan. Pertemuan antara peradaban Islam dan Barat ini kemudian memunculkan kesadaran baru di kalangan intelektual Muslim mengenai pentingnya melakukan pembaruan untuk mengejar ketertinggalan yang dialami dunia Islam.¹⁵

Menurut Harun Nasution, ekspedisi Napoleon menjadi salah satu faktor yang membangkitkan kesadaran umat Islam akan kemajuan Barat sekaligus mendorong lahirnya gerakan pembaruan dalam berbagai bidang kehidupan. Kesadaran tersebut berangkat dari pertanyaan mendasar mengenai penyebab kemunduran umat Islam dan cara mengembalikan kejayaan peradaban Islam sebagaimana yang pernah dicapai pada masa lampau.¹⁶ Dalam konteks pendidikan, kesadaran tersebut melahirkan gagasan bahwa pembaruan harus dimulai melalui reformasi sistem pendidikan karena pendidikan dipandang sebagai instrumen utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Selain faktor eksternal berupa kontak dengan Barat, munculnya modernisasi pendidikan Islam di Mesir juga dipengaruhi oleh faktor internal. Di antara faktor tersebut adalah rendahnya kualitas pendidikan, dominasi metode pembelajaran yang bersifat hafalan, terbatasnya akses terhadap ilmu-ilmu rasional dan sains, serta melemahnya tradisi intelektual yang sebelumnya menjadi ciri khas peradaban Islam. Kondisi tersebut mendorong para pemikir Muslim untuk melakukan evaluasi terhadap sistem pendidikan yang berlaku dan menawarkan berbagai gagasan pembaruan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.¹⁷

Upaya modernisasi kemudian memperoleh momentum melalui pemikiran para tokoh pembaru seperti Muhammad Abduh, Jamal al-Din al-Afghani, dan Rasyid Ridha. Mereka berpendapat bahwa kemajuan umat Islam hanya dapat dicapai melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan pembaruan sistem pendidikan tanpa harus meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan Islam di Mesir diarahkan pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, pembaruan kurikulum, reformasi metode pembelajaran, serta penguatan kelembagaan pendidikan Islam.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa modernisasi pendidikan Islam di Mesir lahir sebagai respons terhadap kemunduran internal dunia Islam dan tantangan eksternal yang ditimbulkan oleh kemajuan Barat. Kesadaran akan pentingnya pembaruan pendidikan menjadi fondasi utama lahirnya gerakan modernisasi yang kemudian tidak hanya memengaruhi perkembangan pendidikan di Mesir, tetapi juga memberikan inspirasi bagi pembaruan pendidikan Islam di berbagai negara Muslim, termasuk Indonesia.

¹⁵Debi Fajrin Habibi, "Modernisasi Pendidikan Islam di Timur Tengah (Studi Kawasan Mesir dan Turki)," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 119–121.

¹⁶Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2014), hlm. 21–23.

¹⁷Ahmad Faqihuddin, "Modernisasi Keagamaan dan Pendidikan Sekunder," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 87–90.

¹⁸Andik Wahyun Muqoyyidin, "Pembaharuan Pendidikan Menurut Muhammad Abduh," *Jurnal SSP*, Vol. 28, No. 2, 2013, hlm. 154–160.

b). Strategi Modernisasi Pendidikan Islam di Mesir

Modernisasi pendidikan Islam di Mesir merupakan bagian dari gerakan pembaruan yang bertujuan mengembalikan kemajuan umat Islam melalui reformasi sistem pendidikan. Para pembaru Islam meyakini bahwa kemunduran umat Islam tidak disebabkan oleh ajaran Islam itu sendiri, melainkan oleh cara memahami dan mengimplementasikan ajaran tersebut yang kurang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, reformasi pendidikan dipandang sebagai langkah strategis untuk membangun kembali kekuatan intelektual umat Islam dan mengejar ketertinggalan dari Barat.¹⁹

Salah satu strategi utama modernisasi pendidikan Islam di Mesir adalah reformasi kurikulum. Sebelum munculnya gerakan pembaruan, lembaga-lembaga pendidikan Islam cenderung berfokus pada kajian ilmu-ilmu keagamaan tradisional seperti fikih, tafsir, hadis, dan ilmu kalam. Meskipun disiplin ilmu tersebut memiliki peranan penting dalam pembentukan identitas keislaman, dominasi kajian keagamaan tanpa diimbangi ilmu pengetahuan umum menyebabkan lulusan lembaga pendidikan Islam kurang mampu menjawab tantangan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Oleh sebab itu, para pembaru mendorong masuknya mata pelajaran seperti matematika, ilmu alam, sejarah, geografi, dan ilmu sosial ke dalam kurikulum pendidikan Islam.²⁰

Selain reformasi kurikulum, modernisasi pendidikan Islam di Mesir juga dilakukan melalui pembaruan metode pembelajaran. Sistem pendidikan tradisional pada masa sebelumnya lebih menekankan hafalan (*memorization*) sebagai metode utama dalam proses belajar. Model pembelajaran seperti ini dianggap kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Para pembaru kemudian mendorong penggunaan metode diskusi, argumentasi ilmiah, penelitian, dan penalaran rasional dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pengembangan intelektual dan kreativitas peserta didik.²¹

Strategi berikutnya adalah reformasi kelembagaan pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam tertua dan paling berpengaruh di Mesir, yaitu Al-Azhar. Reformasi yang dilakukan mencakup pembenahan sistem administrasi, pengembangan struktur kelembagaan, peningkatan kualitas tenaga pengajar, serta perluasan bidang studi yang diajarkan. Transformasi tersebut menjadikan Al-Azhar tidak hanya berfungsi sebagai pusat studi keislaman tradisional, tetapi juga sebagai institusi pendidikan modern yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi keagamaan dan pengetahuan umum secara seimbang.²²

¹⁹ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2014), hlm. 30-35.

²⁰ Debi Fajrin Habibi, "Modernisasi Pendidikan Islam di Timur Tengah (Studi Kawasan Mesir dan Turki)," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 123-125.

²¹ Tiy Kusmarrabbi Karo, "Modernisasi Pendidikan Islam di Mesir," *Jurnal Waraqat*, Vol. 11, No. 2, 2017, hlm. 76-79.

²² Sulaiman dkk., "Sistem Pendidikan Mesir dan Perbandingannya dengan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Vol. 10, No. 3, 2021, hlm. 401-406.

Di samping itu, modernisasi pendidikan Islam di Mesir juga ditandai oleh upaya penguatan tradisi intelektual dan budaya ilmiah. Para pembaru menekankan pentingnya kegiatan membaca, menulis, penelitian, dan publikasi ilmiah sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan. Kesadaran ini melahirkan berbagai karya ilmiah, jurnal, dan media publikasi yang menjadi sarana penyebaran gagasan pembaruan ke berbagai wilayah dunia Islam. Melalui aktivitas intelektual tersebut, ide-ide modernisasi tidak hanya berkembang di lingkungan akademik Mesir, tetapi juga menyebar ke negara-negara Muslim lainnya, termasuk Indonesia.²³

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Para pembaru menolak anggapan bahwa Islam bertentangan dengan sains dan kemajuan. Sebaliknya, mereka berpendapat bahwa Islam mendorong umatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu memadukan nilai-nilai spiritual dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menghasilkan generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan mampu berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi modernisasi pendidikan Islam di Mesir dilaksanakan melalui reformasi kurikulum, pembaruan metode pembelajaran, reformasi kelembagaan pendidikan, penguatan budaya ilmiah, dan integrasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern. Strategi-strategi tersebut menjadi fondasi penting bagi lahirnya sistem pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan menjadi inspirasi bagi berbagai gerakan pembaruan pendidikan Islam di negara-negara Muslim lainnya.

c). Peran Tokoh Pembaru dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Mesir

Modernisasi pendidikan Islam di Mesir tidak dapat dilepaskan dari peran para tokoh pembaru yang berupaya membangkitkan kembali peradaban Islam melalui penguatan pendidikan dan pengembangan pemikiran keislaman yang lebih dinamis. Di antara tokoh yang memiliki kontribusi besar terhadap gerakan pembaruan tersebut adalah Jamal al-Din al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha. Ketiga tokoh ini memiliki pendekatan yang berbeda, namun sama-sama menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana kebangkitan umat Islam.²⁵

1. Jamal al-Din al-Afghani dan Kesadaran Kebangkitan Umat

Jamal al-Din al-Afghani dikenal sebagai salah satu pelopor gerakan pembaruan Islam pada abad ke-19. Pemikirannya muncul sebagai respons terhadap kemunduran dunia Islam dan

²³Abdul Mujib, "Pendidikan Islam dan Politik," *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 58-60.

²⁴Andik Wahyu Muqoyyidin, "Pembaharuan Pendidikan Menurut Muhammad Abduh," *Jurnal SSP*, Vol. 28, No. 2, 2013, hlm. 158-162.

²⁵Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2014), hlm. 38-40.

dominasi Barat terhadap negara-negara Muslim. Al-Afghani berpendapat bahwa umat Islam harus keluar dari sikap pasif dan kembali mengembangkan tradisi intelektual yang pernah mengantarkan Islam pada masa kejayaannya.²⁶

Menurut Al-Afghani, kemunduran umat Islam bukan disebabkan oleh ajaran Islam, melainkan oleh sikap umat yang meninggalkan semangat ijtihad dan lebih memilih taklid terhadap pemikiran masa lalu. Oleh karena itu, ia mendorong umat Islam untuk membuka kembali pintu ijtihad dan memanfaatkan akal sebagai instrumen penting dalam memahami ajaran agama serta menghadapi tantangan modernitas.²⁷

Meskipun Al-Afghani tidak secara langsung melakukan reformasi kelembagaan pendidikan, gagasannya memberikan fondasi intelektual bagi lahirnya gerakan modernisasi pendidikan Islam. Pemikiran tersebut kemudian memengaruhi generasi pembaru berikutnya, terutama Muhammad Abduh yang menjadi murid sekaligus penerus ide-idenya.

2. Muhammad Abduh dan Reformasi Pendidikan Islam

Di antara para tokoh pembaru Mesir, Muhammad Abduh merupakan figur yang memiliki pengaruh paling besar dalam modernisasi pendidikan Islam. Berbeda dengan gurunya yang lebih fokus pada kebangkitan politik umat, Abduh menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama dalam proses reformasi sosial dan keagamaan.²⁸ Muhammad Abduh memandang bahwa sistem pendidikan Islam pada masanya terlalu berorientasi pada hafalan dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, ia mengusulkan pembaruan kurikulum dengan memasukkan ilmu-ilmu modern ke dalam lembaga pendidikan Islam tanpa menghilangkan pendidikan agama. Menurutnya, ilmu agama dan ilmu umum tidak boleh dipertentangkan karena keduanya berasal dari sumber kebenaran yang sama, yaitu Allah Swt.²⁹

Sebagai pembaru yang pernah menjabat sebagai Mufti Mesir, Abduh juga berupaya melakukan reformasi pada sistem pendidikan Al-Azhar. Reformasi tersebut meliputi pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih rasional dan dialogis. Melalui reformasi ini, Al-Azhar mulai membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern dan memperluas perannya sebagai pusat pendidikan Islam yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern.³⁰

Gagasan-gagasan Muhammad Abduh kemudian menjadi salah satu landasan penting bagi perkembangan pendidikan Islam modern di berbagai negara Muslim. Pemikirannya

²⁶Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, hlm. 51-56.

²⁷Murkilim, "New Revivalisme Islam," *Jurnal Nuansa*, Vol. 10, No. 2, 2017, hlm. 120-123.

²⁸Andik Wahyun Muqoyyidin, "Pembaharuan Pendidikan Menurut Muhammad Abduh," *Jurnal SSP*, Vol. 28, No. 2, 2013, hlm. 154-156.

²⁹Taufik Hidayat, *Modernisasi Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Azyumardi Azra* (Jakarta: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 42.

³⁰Tiy Kusmarrabbi Karo, "Modernisasi Pendidikan Islam di Mesir," *Jurnal Waraqat*, Vol. 11, No. 2, 2017, hlm. 80-83.

mengenai integrasi ilmu agama dan ilmu umum masih menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan Islam hingga saat ini.

3. Rasyid Ridha dan Penyebaran Gagasan Pembaruan

Perkembangan modernisasi pendidikan Islam di Mesir semakin meluas melalui peran Rasyid Ridha. Sebagai murid Muhammad Abduh, Ridha berperan besar dalam menyebarkan ide-ide pembaruan melalui berbagai karya tulis dan aktivitas intelektualnya.³¹

Salah satu kontribusi terbesar Rasyid Ridha adalah penerbitan majalah *Al-Manar*, yang menjadi media penting dalam penyebaran pemikiran pembaruan Islam ke berbagai wilayah dunia Muslim. Melalui media tersebut, gagasan mengenai reformasi pendidikan, pentingnya ijtihad, penguasaan ilmu pengetahuan, dan kebangkitan umat Islam dapat diakses oleh para intelektual Muslim di berbagai negara, termasuk Indonesia.³²

Dalam bidang pendidikan, Ridha menekankan pentingnya membangun sistem pendidikan Islam yang mampu menghasilkan generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama yang kuat sekaligus menguasai ilmu pengetahuan modern. Menurutnya, pendidikan Islam harus menjadi sarana untuk mencetak individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.³³

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa modernisasi pendidikan Islam di Mesir merupakan hasil sinergi pemikiran para tokoh pembaru. Jamal al-Din al-Afghani membangun kesadaran akan pentingnya kebangkitan umat melalui penguatan intelektual dan semangat ijtihad. Muhammad Abduh menerjemahkan gagasan tersebut ke dalam reformasi pendidikan yang lebih konkret melalui pembaruan kurikulum, metode pembelajaran, dan kelembagaan pendidikan. Selanjutnya, Rasyid Ridha berperan dalam memperluas pengaruh gerakan pembaruan melalui aktivitas publikasi dan jaringan intelektual yang menjangkau berbagai negara Muslim.

Dengan demikian, ketiga tokoh tersebut memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam membentuk paradigma pendidikan Islam modern di Mesir. Pemikiran mereka tidak hanya mengubah wajah pendidikan Islam di Mesir, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembaruan pendidikan Islam di berbagai negara, termasuk Indonesia.

d. Pengaruh Modernisasi Pendidikan Islam di Mesir terhadap Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia

³¹Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, hlm. 67-71.

³²Abdul Mujib, "Pendidikan Islam dan Politik," *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 62-64.

³³Debi Fajrin Habibi, "Modernisasi Pendidikan Islam di Timur Tengah (Studi Kawasan Mesir dan Turki)," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 126-128.

Modernisasi pendidikan Islam di Mesir tidak hanya memberikan dampak bagi perkembangan pendidikan di negara tersebut, tetapi juga memengaruhi berbagai negara Muslim, termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut berlangsung melalui jaringan intelektual, mobilitas pelajar, karya-karya tokoh pembaru, serta hubungan akademik yang terjalin antara Mesir dan dunia Islam. Dalam konteks Indonesia, modernisasi pendidikan Islam di Mesir menjadi salah satu faktor penting yang mendorong lahirnya pembaruan pemikiran, sistem pendidikan, dan kelembagaan pendidikan Islam pada awal abad ke-20 hingga masa kontemporer.³⁴

1. Transmisi Gagasan Pembaruan dari Mesir ke Indonesia

Penyebaran gagasan modernisasi pendidikan Islam dari Mesir ke Indonesia berlangsung melalui berbagai saluran intelektual. Salah satu saluran yang paling berpengaruh adalah publikasi karya-karya para tokoh pembaru Mesir, terutama Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Pemikiran mereka mengenai pentingnya ijtihad, rasionalitas, pembaruan pendidikan, dan integrasi ilmu pengetahuan mendapatkan perhatian luas dari para intelektual Muslim Indonesia.³⁵

Selain melalui karya tulis, transmisi pemikiran tersebut juga terjadi melalui para pelajar Indonesia yang menempuh pendidikan di Mesir, khususnya di Al-Azhar. Sekembalinya ke tanah air, mereka menjadi agen perubahan yang membawa semangat pembaruan ke berbagai lembaga pendidikan Islam. Melalui aktivitas dakwah, pendidikan, dan organisasi sosial-keagamaan, gagasan modernisasi pendidikan Islam kemudian berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.³⁶

Proses transmisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan intelektual antara Mesir dan Indonesia tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk arah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

2. Pengaruh terhadap Organisasi dan Gerakan Pendidikan Islam

Pengaruh modernisasi pendidikan Islam Mesir tampak pada munculnya berbagai organisasi Islam yang menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama pembaruan umat. Organisasi-organisasi tersebut mengembangkan model pendidikan yang lebih sistematis dengan memadukan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu sistem pendidikan.³⁷

³⁴Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 78-82.

³⁵Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2014), hlm. 89-95.

³⁶Sulaiman dkk., "Sistem Pendidikan Mesir dan Perbandingannya dengan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Vol. 10, No. 3, 2021, hlm. 407-409.

³⁷Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 115.

Di Indonesia, organisasi seperti Muhammadiyah menjadi salah satu contoh nyata penerapan gagasan pembaruan pendidikan yang memiliki kemiripan dengan pemikiran Muhammad Abduh. Muhammadiyah menekankan pentingnya pendidikan modern yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum, keterampilan, dan pembentukan karakter. Pendekatan ini berbeda dari model pendidikan tradisional yang cenderung memisahkan ilmu agama dari ilmu umum.³⁸

Selain Muhammadiyah, berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya juga mengadopsi semangat modernisasi dengan melakukan pembaruan kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem manajemen pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembaruan Mesir tidak terbatas pada satu organisasi tertentu, tetapi telah menjadi bagian dari dinamika pendidikan Islam nasional.

3. Pengaruh terhadap Sistem Madrasah dan Pesantren

Salah satu dampak paling nyata dari modernisasi pendidikan Islam Mesir di Indonesia adalah transformasi sistem madrasah dan pesantren. Sebelum munculnya gerakan pembaruan, sebagian besar lembaga pendidikan Islam berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu keagamaan dengan metode pembelajaran tradisional. Namun, seiring berkembangnya gagasan modernisasi, madrasah dan pesantren mulai melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat modern.³⁹

Transformasi tersebut terlihat dari masuknya mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa asing, dan ilmu sosial ke dalam kurikulum lembaga pendidikan Islam. Selain itu, sistem klasikal, penggunaan jenjang pendidikan yang terstruktur, serta penerapan evaluasi pembelajaran yang lebih sistematis juga menjadi bagian dari proses modernisasi pendidikan Islam di Indonesia.⁴⁰

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam di Mesir telah memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam Indonesia untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih adaptif tanpa meninggalkan identitas keislamannya.

4. Pengaruh terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Modernisasi pendidikan Islam di Mesir turut memengaruhi paradigma pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu gagasan utama yang diadopsi adalah pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Paradigma ini berangkat dari keyakinan bahwa tidak terdapat dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan karena

³⁸Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm. 101-105.

³⁹Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 95-99.

⁴⁰Anas Salahuddin dkk., *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 214-217.

keduanya sama-sama berasal dari Allah Swt. dan dapat digunakan untuk kemaslahatan manusia.⁴¹

Pengaruh tersebut terlihat dalam pengembangan kurikulum madrasah maupun perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan studi keislaman dengan berbagai disiplin ilmu modern. Model integrasi ini bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan yang kuat, tetapi juga mampu berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan sosial masyarakat.⁴²

Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam Mesir telah memberikan kontribusi penting dalam pembentukan paradigma pendidikan Islam yang lebih inklusif, dinamis, dan relevan dengan tuntutan zaman.

5. Relevansi Modernisasi Pendidikan Islam Mesir bagi Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia

Meskipun modernisasi pendidikan Islam di Mesir mulai berkembang sejak abad ke-19, gagasan-gagasannya masih memiliki relevansi yang kuat bagi pendidikan Islam Indonesia saat ini. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta persaingan dunia pendidikan menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan inovasi tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitasnya.⁴³

Dalam konteks tersebut, konsep integrasi ilmu, penguatan budaya ilmiah, pengembangan pemikiran kritis, dan keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang diperkenalkan para pembaru Mesir masih sangat relevan untuk diterapkan. Pendidikan Islam tidak hanya dituntut menghasilkan individu yang saleh secara spiritual, tetapi juga memiliki kompetensi akademik, kemampuan adaptasi, dan daya saing global.⁴⁴

Oleh karena itu, modernisasi pendidikan Islam di Mesir dapat dipandang sebagai salah satu fondasi intelektual yang terus memberikan inspirasi bagi upaya pengembangan pendidikan Islam di Indonesia pada era modern. Maka berdasarkan hasil analisis, modernisasi pendidikan Islam di Mesir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Pengaruh tersebut berlangsung melalui transmisi gagasan pembaruan, pengembangan organisasi pendidikan Islam, transformasi sistem madrasah dan pesantren, serta pembentukan paradigma integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Pemikiran para tokoh pembaru Mesir berhasil mendorong lahirnya sistem pendidikan Islam yang lebih terbuka, rasional, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam di Mesir tidak hanya menjadi fenomena historis dalam konteks Mesir, tetapi juga menjadi salah

⁴¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 57-60.

⁴²Desmita, *Modernisasi Pendidikan Islam: Mempertimbangkan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 122-126.

⁴³Ninik Masruroh dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 141-145.

⁴⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, hlm. 130-134.

satu faktor penting yang membentuk perkembangan pendidikan Islam di Indonesia hingga saat ini.

Kesimpulan

Modernisasi pendidikan Islam di Mesir lahir sebagai respons terhadap kemunduran dunia Islam dan tantangan modernitas yang muncul akibat kemajuan peradaban Barat. Kesadaran akan pentingnya pembaruan mendorong para intelektual Muslim Mesir untuk melakukan reformasi pendidikan melalui pembaruan kurikulum, metode pembelajaran, kelembagaan pendidikan, serta integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Reformasi tersebut bertujuan membangun sistem pendidikan Islam yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Keberhasilan modernisasi pendidikan Islam di Mesir tidak terlepas dari kontribusi para tokoh pembaru seperti Muhammad Abduh, Jamal al-Din al-Afghani, dan Rasyid Ridha. Melalui pemikiran dan gerakan mereka, pendidikan Islam diarahkan pada pengembangan budaya ilmiah, penguatan rasionalitas, pembukaan ruang ijtihad, serta pembentukan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Pemikiran para tokoh tersebut kemudian berkembang menjadi gerakan pembaruan yang memberikan pengaruh luas di berbagai negara Muslim.

Di Indonesia, modernisasi pendidikan Islam Mesir memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembaruan sistem pendidikan Islam, baik pada aspek pemikiran, kelembagaan, kurikulum, maupun metode pembelajaran. Pengaruh tersebut terlihat pada berkembangnya lembaga pendidikan Islam modern, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, transformasi madrasah dan pesantren, serta munculnya paradigma pendidikan Islam yang lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam di Mesir dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap perkembangan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia hingga saat ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N. (2005). Dinasti Mamalik di Mesir. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 2(2), 145–156.
- Abdul Kodir. (2015). Sejarah pendidikan Islam dari masa Rasulullah hingga reformasi di Indonesia. Pustaka Setia.
- Alam, F. K., & Cahyono, A. E. (2022). Perbandingan modernisasi pendidikan Islam Mesir dan Indonesia. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(10), 68–81.
- Al-Usary, A. (2003). *Sejarah Islam: Sejak zaman Nabi Adam hingga abad ke-19*. Akbar Media Eka Sarana.
- An-Nabhani, T. (2023). *At-Takatul*. Pustaka Fikrul Islam.
- Assajdah, N. (2015). *Pembaharuan pendidikan Islam: Studi atas pemikiran Muhammad Ali Pasya* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam*. PT Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (2011). *Modernisasi pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.

- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Kencana.
- Baidarus, & Fithri, R. (2021). Pendidikan Islam di Mesir. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1).
- Daulay, H. P. (2007). Sejarah pertumbuhan dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Departemen Agama RI.
- Desmita. (2018). Modernisasi pendidikan Islam: Mempertimbangkan pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution. Prenadamedia Group.
- Faqihuddin, A. (2021). Modernisasi keagamaan dan pendidikan sekunder. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 85-97.
- Fitriana, A., & Sumarna, E. (2022). Analisis kritik hadis tentang cara Tuhan mendidik manusia dengan sempurna. *Jurnal Ilmu Islam*, 6(1), 36-45.
- Habibi, D. F. (2018). Modernisasi pendidikan Islam di Timur Tengah (Studi kawasan Mesir dan Turki). *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2), 118-129.
- Haif, A. (2015). Sejarah perkembangan peradaban Islam di Mesir. *Jurnal Rihlah*, 2(1).
- Hidayah, H. (2023). Pengertian, sumber, dan dasar pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21-33.
- Hidayat, T. (2020). Modernisasi pendidikan Islam: Telaah pemikiran Azyumardi Azra. Literasi Nusantara Abadi.
- Husni, R. (2005). Madrasah dalam politik pendidikan di Indonesia. Logos Wacana Ilmu.
- Jabali, F., & Jamhari. (2008). IAIN dan modernisasi Islam di Indonesia. UIN Jakarta Press.
- Karo, T. K. (2017). Modernisasi pendidikan Islam di Mesir. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 104-116.
- Lubis, M. R. (1994). Perspektif pembaharuan pemikiran Islam. Pustaka Widyasarana.
- Mesiono, dkk. (2017). Tokoh-tokoh pembaharu pendidikan Islam di Mesir. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 390-407.
- Mujiib, A. (2018). Pendidikan Islam dan politik. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(1), 55-66.
- Muqoyyidin, A. W. (2013). Pembaharuan pendidikan menurut Muhammad Abduh. *Jurnal SSP*, 28(2), 152-164.
- Murkilim. (2017). New revivalisme Islam. *Nuansa*, 10(2), 118-127.
- Nasution, H. (2014). Pembaharuan dalam Islam: Sejarah pemikiran dan gerakan. PT Bulan Bintang.
- Rukiati, E. K., & Hikmawati, F. (2006). Sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Pustaka Setia.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-15.
- Siauw, F. Y. (2013). Muhammad Al-Fatih 1453. Al-Fatih Press.
- Sukino, A. (2016). Dinamika pendidikan Islam di Mesir dan implikasinya terhadap transformasi keilmuan ulama Nusantara. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 1-14.
- Suliki. (2021). Dinamika pendidikan dan dakwah pada masa Mesir modern. *JASIKA: Jurnal Studi Kemuhammadiyah Islam*, 1(1).
- Sulaiman, dkk. (2021). Sistem pendidikan Mesir dan perbandingannya dengan Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 395-413.
- Sunanto, M. (2007). Sejarah Islam klasik: Perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Kencana.
- Yusanto, M. I., dkk. (2018). Menggagas pendidikan Islami. Al-Azhar Press.
- Zuhairini, dkk. (2002). Sejarah pendidikan Islam. Bumi Aksara.

